



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN
BAHAYA KEJADIAN ABORSI DI SMK KESEHATAN SMART
KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2019**

Regina Reni Ranteallo¹, Elmyati Rante Ginggi², Adriana Mapandin³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1,2,3}

reginareniranteallo@gmail.com¹, adrimapandin@gmail.com²

-spasi-

Abstrak (indonesia)

Sampai saat ini abortus masih merupakan masalah kontroversial di masyarakat Indonesia. Namun terlepas dari kontroversi tersebut, abortus diindikasikan merupakan masalah masyarakat karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu. Abortus adalah berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu yang mengakibatkan kematian janin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 44 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan program *windows SPSS* versi 21 dan data diuji dengan *chi-square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan bahaya kejadian aborsi diperoleh nilai $p = 0,009 < \alpha = 0,05$. Sedangkan untuk hubungan sikap dengan bahaya kejadian aborsi diperoleh nilai $p = 0,012 < \alpha = 0,05$. Berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan bahaya kejadian aborsi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara tahun 2019. Saran diharapkan kepada remaja agar mencari informasi-informasi tentang pendidikan aborsi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Bahaya Kejadian Aborsi

Abstract (English)

Until now, abortion is still a controversial issue in Indonesian society. But despite the controversy, abortion is indicated as a public problem because it has an impact on maternal morbidity and mortality. Abortion is the termination of pregnancy before 20 weeks of gestation resulting in fetal death. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with the danger of abortion in SMART Health Vocational Schools, North Toraja Regency.

The research method used in this research is descriptive analytic with a cross sectional approach. The number of respondents in this study were 44 people. Samples were taken using total sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. Data processing used the Windows SPSS version 21 program and the data was tested by chi-square.

The results of this study indicate that there is a relationship between the knowledge level of adolescents and the danger of abortion, the value of $p = 0.009 \leq 0.05$. Meanwhile, the relationship between attitude and the danger of abortion is obtained by the value of $p = 0.012 \leq 0.05$. This means that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with the danger of abortion.

The conclusion in this study is that there is a significant relationship between the level of knowledge and the danger of abortion at SMART Health Vocational Schools, North Toraja Regency in 2019. Suggestions are expected for adolescents to seek information about abortion education.

Keywords: Knowledge, Attitude, Danger of Abortion

**Correspondent Author : Regina Reni Ranteallo
Email : reginareniranteallo@gmail.com*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini abortus masih merupakan masalah kontroversial di masyarakat Indonesia. Namun terlepas dari kontroversi tersebut, abortus diindikasikan merupakan masalah masyarakat karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu. Sebagaimana diketahui penyebab utama kematian ibu hamil dan melahirkan adalah perdarahan, infeksi dan eklamsia. Namun sebenarnya abortus juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu, hanya saja muncul dalam bentuk komplikasi perdarahan dan sepsis, hal ini merupakan indikasi bahwa hingga saat ini abortus masih merupakan masalah kontroversi di masyarakat. Pada remaja perempuan yang hamil, kendala terbesar adalah rasa takut dan tidak tahu harus mencari konseling. Hal ini menyebabkan penundaan remaja mencari pertolongan pelayanan aman, dan sering kali terperangkap di praktek abortus yang tidak aman. Dari 46 juta abortus per

tahun, 20 juta dilakukan dengan tidak aman, 800 wanita diantaranya meninggal karena komplikasi abortus tidak aman (Nurhidayah, 2008).

Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) menunjukkan, Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2012 - 2013 menyebutkan, remaja yang mengaku memiliki teman yang pernah berhubungan seksual sebelum menikah pada usia 14 -19 tahun mencapai 34,7 persen untuk perempuan dan 30,9 persen untuk laki-laki. Mereka yang berumur 20 - 24 tahun yang pernah melakukan hal serupa ada 48,6 persen untuk perempuan dan 46,5 persen untuk laki-laki (Andrian 2013).

Hal serupa didapat dari data Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2008. Dari 4.726 responden siswa SMP dan SMA di 17 kota besar diperoleh hasil, 97 persen remaja pernah menonton film porno serta 93,7 persen pernah melakukan ciuman, meraba kemaluan, ataupun melakukan seks oral. Sebanyak 62,7 persen remaja SMP tidak perawan dan 21,2 persen remaja mengaku pernah aborsi (Kemenkes, 2011).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SKDI) 2019 tentang aborsi atau pengguguran kandungan, tingkat aborsi di Indonesia sekitar 2 sampai 2,6 juta kasus pertahun, yang 30% dari aborsi tersebut dilakukan oleh mereka di usia 15-24 tahun.

Dari berbagai penelitian menunjukkan, perilaku seksual pada remaja mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas. Penelitian tentang perilaku seksual di empat kota menunjukkan 3,6% remaja di kota Medan; 8,5% remaja di Jokjakarta, 3,4% di kota Surabaya, serta 31,1% remaja di kota Kupang telah terlibat hubungan seks secara aktif. Penelitian juga menemukan, 33,5% responden laki-laki di kota Bali pernah berhubungan seks, sedangkan di desa Bali sebanyak 23,6% laki-laki. Di Jokjakarta, kota sebanyak 15,5% sedangkan di desa sebanyak 0,5%. Jumlah pelajar di Jakarta yang hamil diluar nikah semakin banyak. Dari 500 pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) yang dijadikan responden, sekitar 4,2%nya mengaku kandungannya digugurkan. Wilayah Jakarta Timur menduduki peringkat pertama dalam kasus ini, yaitu sekitar tujuh persen. Responden yang diambil rata-rata siswa yang baru menjalani masa orientasi sekolah. (Suryoputro, 2006).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Tut Wuri Prihatin 2013 dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Bahaya Kejadian Aborsi ”. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pada angka signifikasi 0,001 ($p < 0,05$, $r = 0,429$). Hasil analisa data dengan menggunakan Uji Chi -Square test. Maka diperoleh nilai kemaknaan $p = (0,034) < \alpha (0,05)$ yang bebararti H_0 diterima maka dapat di interprestasikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian aborsi siswa kelas 2 SMA Negeri 21 Makassar. Hasil penelitian menunjukan dari 115 responden paling banyak memiliki pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 31,30 %, pengetahuan kurang baik dan sikap negatif sebanyak 22,61 %.

Menurut Hidayat (2008), ternyata 97,05 % dari 1.660 responden mahasiswi di Yogyakarta sudah tidak perawan lagi. Bahkan diketahui pula 90% diantaranya telah melakukan aborsi. Sampai dengan Januari 2011 rata-rata perhari lima remaja putri mengaku telah mengalami pengalaman pranikah. Dengan demikian, dalam sebulan rata-rata remaja yang mengaku hamil pranikah sebanyak 150 orang. Mereka mengalami kehamilan itu usianya

bervariasi mulai dari kelas dua SMP sampai mahasiswa. Dari data yang didapatkan, menyatakan bahwa jumlah aborsi di Indonesia dilakukan oleh 2 juta Orang tiap tahun, dari jumlah itu, 70.000 dilakukan oleh remaja putri yang belum menikah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini merupakan non eksperimen dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali, pada satu saat atau pengukuran pada saat bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

| Pengetahuan | Bahaya kejadian aborsi | | | | Total | P | |
|-------------|------------------------|------|------------------|------|-------|------|-------|
| | Mengetahui | | Tidak mengetahui | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Baik | 19 | 43,2 | 6 | 13,6 | 25 | 56,8 | 0,009 |
| Kurang | 7 | 15,9 | 12 | 27,3 | 19 | 43,2 | |
| Total | 26 | 59,1 | | 40,9 | 44 | 100 | |

Sumber: Data Primer, 2019

OR= 0,184

2. Hubungan antara sikap remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

Tabel 3
Hubungan antara sikap remaja dengan Bahaya Kejadian Aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara tahun 2019

| Sikap | Bahaya kejadian aborsi | | | | Total | P | |
|---------|------------------------|------|------------------|------|-------|------|-------|
| | Mengetahui | | Tidak mengetahui | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Positif | 21 | 44,7 | 8 | 18,2 | 29 | 65,9 | 0,012 |
| Negatif | 5 | 11,4 | 10 | 22,7 | 15 | 34,1 | |
| Total | 26 | 53,8 | 18 | 46,2 | 44 | 100 | |

Sumber: Data Primer, 2019

OR=5,250

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan bahaya kejadian aborsi

Hasil penelitian yang diperoleh dari 44 responden, disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak memiliki pengetahuan baik, yang mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 19 orang (43,2%), dan memiliki pengetahuan baik, yang tidak mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 6 orang (13,6%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang, yang mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 7 orang (15,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang, yang tidak mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 12 orang (27,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p=0,009$ yang menunjukkan $p < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara tahun 2015. Hal ini dikarenakan akses yang mudah dalam memperoleh informasi baik yang berasal dari media cetak, televisi maupun internet. Dan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo(2007) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain sedangkan dari sumber-sumber untuk memperoleh pengetahuan didapat dari media massa, media elektronik, kerabat dekat.

Responden yang memiliki pengetahuan baik, yang mengetahui bahaya kejadian aborsi sebanyak 19 orang (43,2%). Hal ini disebabkan karena banyaknya sumber informasi yang dapat diperoleh responden tentang pendidikan bahaya kejadian aborsi. Menurut teori Notoatmodjo (2005), yang mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan. Informasi adalah orang yang memiliki sumber informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula.

Responden yang memiliki pengetahuan baik, yang tidak mengetahui bahaya kejadian aborsi berjumlah 6 orang (13,6%). Ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat pengetahuan remaja baik tetapi sebagian tidak mengetahui bahaya kejadian aborsi. Cukup atau tidaknya pengetahuan tentang aborsi yang dimiliki seseorang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial. Seksolog dan Androlog Pangkahila (2006), menyatakan bahwa kondisi lingkungan sosial yang berkembang sangat pesat mengakibatkan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat yaitu berkembang luasnya pergaulan bebas yang tidak dibarengi pengetahuan tentang aborsi yang benar.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang yang mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 7 orang (15,9%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan remaja kurang tetapi sebagian remaja yang mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi, dikarenakan adanya rasa ingin tahu yang dimiliki remaja sehingga aktif dalam mencari informasi baik dari media sosial maupun dari orang lain. Pernyataan ini sependapat dengan teori Notoadmodjo (2007) yang mengemukakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain sedangkan dari sumber-sumber untuk memperoleh pengetahuan didapat dari media masa, media elektronik, media poster, kerabat dekat.

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang, yang tidak mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi sebanyak 12 orang (27,3%). Hal ini disebabkan karena responden kurang memahami tentang bahaya kejadian aborsi. Pernyataan ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera mereka yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan pendidikan ternyata perilaku yang di dasari pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tut Wuri Prihatin (2013), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan bahaya aborsi.

2. Hubungan sikap remaja dengan bahaya kejadian aborsi

Hasil penelitian yang diperoleh dari 44 responden, disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak memiliki sikap positif, yang mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 21 orang (44,7%), dan memiliki sikap positif, yang tidak mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 8 orang (18,2%). Sedangkan yang memiliki sikap negatif, yang mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 5 orang (11,4%) dan yang memiliki sikap negatif, yang tidak mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 10 orang (22,7%). Hal ini

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p=0,012$ yang menunjukkan $p<\alpha$ (0,05). Hal ini berarti ada hubungan antara sikap remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara tahun 2015.

Responden yang memiliki sikap positif tentang bahaya kejadian aborsi sebanyak 21 orang (44,7%). Hal ini dikarenakan responden mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Pernyataan ini sependapat dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang akan menimbulkan reaksi baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap objek tertentu.

Responden yang memiliki sikap positif yang tidak mengetahui bahaya kejadian aborsi berjumlah 8 orang (18,2). Ini menunjukkan bahwa walaupun responden memiliki sikap positif tetapi masih ada responden yang tidak mengetahui bahaya kejadian aborsi, karena informasi tentang kesehatan reproduksi yang akurat belum pernah didapatkan responden. Pernyataan ini sejalan dengan teori Sinaga (2007), yang menyatakan bahwa dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap konsumen.

Responden yang memiliki sikap negatif yang mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 5 orang (11,4). Hal ini menunjukkan

bahwa walaupun responden memiliki sikap negatif tetapi responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan memiliki tingkat kesadaran yang timbul dari dalam dirinya. Hal ini sependapat dengan teori Azwar (2007), yang menyatakan bahwa Sikap sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya.

Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif yang tidak mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi berjumlah 10 orang (22,7%). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai bahaya kejadian aborsi dan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Pernyataan ini sejalan dengan teori Nr Bahri (2006), yang menyatakan bahwa faktor kebudayaan turut mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan perilaku.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tut Wuri Prihatin (2013), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap remaja dengan bahaya aborsi.

KESIMPULAN-

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara dengan nilai $p = 0,009$.
2. Ada hubungan antara sikap remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan SMART Kabupaten Toraja Utara dengan nilai $p = 0.012$.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2017. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).
- Imanda KP. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks Untuk Anak Oleh Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah*. Depok: FKMUI;
- Kemenkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes RI, Jakarta.
- Malanda N.2018. *Konsep Diri Remaja Yang Melakukan Aborsi*. Depok: FPUG;
- Muliyati. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Gaya Pacaran Pada Pada Siswa SMU X Dan MAN Y Kabupaten Sidrap Propinsi Sulawesi Selatan*. Depok: FKMUI;
- Notoatmodjo Sukidjo. 2018. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhidayah DC. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Respon Terhadap Kehilangan Pada Pasien Abortus*. Purwokerto: FKIK;

- Sinaga Tinceuli. 2017. *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi Dari Kehamilan Tidak Dikehendaki Di Sekolah Menengah Umum Negeri I Pematang Siantar Kecamatan Siantar Kabupaten Simangulun*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono.Prof.DR, 2019. *Statistika Untuk Penelitian* .Edisi 17. Alfabeta.Bandung
- Suryoputro A. 2018.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*. UNDIP: Semarang;
- Andrian dan Kuntoro. *Abortus Spontan Pada Pernikahan Usia Dini*. Jurnal Biostatistika dan Kependudukan Vol. 2, No. 1 Juli 2013: 1–9. Available from: [http : // 210.57.222.46 / index.php / JBK / article / viewFile / 1045/1032.pdf](http://210.57.222.46/index.php/JBK/article/viewFile/1045/1032.pdf) (Diakses tanggal 25 April 2018)
- Kusumastuti Fadhillah A. D.*Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2010. Available from: [http:// eprints.uns.ac.id/126/1/167090309201010411.pdf](http://eprints.uns.ac.id/126/1/167090309201010411.pdf) (Diakses 24 April 2017)
- Untari Lilis P. 2013. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi Di Kelas XI SMK Muhammadiyah Sragen Tahun 2013*. Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada, Surakarta. 2013. Available from: <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/9/01-gdl-lilispraun-429-1-lilispr-0.pdf>. (Diakses tanggal 27 April 2018)